

Implementasi Manajemen Kurikulum Pada Program Unggulan Non Akademik Di Sdit Firdaus Mojosari Mojokerto

Irfana Nurul Laili¹, Nunuk Hariyati², Erny Roesminingsih³

^{1,2,3}Universitas Negeri Surabaya

Article Info

Article history:

Accepted: 12 April 2022

Publish: 16 April 2022

Keywords:

Implementasi

Kurikulum manajemen

Excellent Programs.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta menganalisis implementasi manajemen kurikulum berdasarkan fungsi manajemen: perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, pelaksanaan kurikulum, pengawasan dan evaluasi kurikulum, dan pengembangan kurikulum pada program unggulan non-akademik di SDIT Firdaus Mojosari. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan rancangan penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam teknik analisis data, peneliti menggunakan kondensasi, penyajian data, dan penarikan simpulan. Sedangkan untuk validasi data, peneliti menggunakan kredibilitas standar kebenaran data dan teknik triangulasi. Hasil penelitian Manajemen Kurikulum pada program unggulan non akademik ini mengungkapkan temuan sebagai berikut: 1) Perencanaan kurikulum pada program unggulan non akademik di SDIT Firdaus disusun dengan melibatkan tim pengembang kurikulum yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, koordinator program unggulan, dan guru. Langkah yang dilakukan adalah dengan menganalisis konteks dan kebutuhan serta mengidentifikasi standar nasional pendidikan; 2) Pengorganisasian kurikulum pada kelas program unggulan dengan cara kepala sekolah memberdayakan wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan koordinator program unggulan untuk melakukan penjadwalan dan pembagian tugas; 3) Pelaksanaan kurikulum pada kelas program unggulan dilakukan berdasarkan jadwal yang telah ditentukan terhadap pelaksanaan kurikulum pada kelas program unggulan; 4) Pengawasan dan evaluasi kurikulum pada kelas program unggulan dilakukan oleh kepala sekolah dibantu oleh wakil kepala sekolah kurikulum dan koordinator program unggulan. Evaluasi dilakukan dengan cara memeriksa dokumen kurikulum, wawancara, dan supervisi kelas yang dilakukan secara bertahap dalam per trimester, per semester dan di akhir tahun; 5) Pengembangan kurikulum dilaksanakan oleh tim pengembang kurikulum dengan mempertimbangkan hasil evaluasi sebagai pertimbangan dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum.

Article Info

Article history:

Diterima: 12 April 2022

Terbit: 16 April 2022

Abstract

This study aimed to know and analyze the implementation of curriculum management based on management functions: curriculum planning, curriculum organization, curriculum implementation, curriculum monitoring and evaluation, and curriculum development in the non-academic featured programs at SDIT Firdaus Mojosari. This research used qualitative research with a case study research design. This study's data collection techniques were observation, interviews, and documentation. In the data analysis technique, the researcher used condensation, data presentation, and concluding. Meanwhile, for the data validation, the researcher used the credibility of the standard of the correctness of the data and the triangulation technique. The results of the Curriculum Management research on this non-academic featured program revealed the following findings: 1) Curriculum planning for non-academic featured programs at SDIT Firdaus is prepared by involving a curriculum development team consisting of the principal, vice-principal of the curriculum, featured program coordinator, and teachers. The steps taken are analyzing the context and needs also identifying national education standards; 2) Organizing the curriculum in the featured program class by empowering the vice principal of the curriculum and the coordinator of the featured program to schedule and distribute tasks; 3) The implementation of the curriculum in the featured program class is carried out based on a predetermined schedule for the implementation of the curriculum in the featured program class; 4) Supervision and evaluation of the curriculum in the featured program class are carried out by the principal assisted by the vice-principal of the curriculum and the coordinator of the featured program. Evaluation is carried out by examining curriculum documents, interviews, and class supervision which is carried out in stages during each *trimester*, each *semester*, and at the end of the year.; 5) The curriculum development team carries out curriculum development by considering the evaluation results as a consideration in implementing curriculum development.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Corresponding Author:

Laili

Universitas Negeri Surabaya

Email: irfana.20021@mhs.unesa.ac.id

1. PENDAHULUAN

Kurikulum adalah suatu sistem yang mempunyai komponen-komponen yang saling berkaitan erat dan menunjang satu sama lain. Komponen-komponen kurikulum tersebut terdiri dari tujuan, materi pembelajaran, metode dan evaluasi. Dalam bentuk sistem ini, kurikulum

akan berjalan menuju suatu tujuan pendidikan dengan adanya saling kerja sama di antara seluruh subsistemnya. Apabila salah satu dari variabel kurikulum tidak berfungsi dengan baik, maka sistem kurikulum akan berjalan kurang baik dan maksimal.

Lembaga pendidikan terbaik tidak terlepas dari keberhasilan manajemen kurikulum melalui pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah. Selanjutnya, konsep manajemen berbasis sekolah berkembang menjadi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (Qomar, Mujamil, 2021). SDIT Firdaus yang berciri khas Keagamaan telah merangkum sebuah bingkai kurikulum dalam program unggulan sekolah. Yang mengasah keterampilan prestasi nonakademik untuk mewujudkan peserta didik berwawasan global, mandiri, kreatif, peran aktif, berakhlak mulia, serta memiliki wawasan kebangsaan terampil dalam hidup (Ali Idrus, 2009).

Penerapan kurikulum adalah hal esensial yang harus diterapkan oleh sekolah dalam Manajemen Berbasis Sekolah. Berdasarkan kutipan Idrus dari pernyataan Calder dan Spinks menyebutkan bahwa manajemen berbasis sekolah merupakan sistem yang secara khusus dimiliki oleh sekolah dalam mengatur/mengelola sekolah sesuai dengan keadaan sekolah, ruang lingkup, potensi daerah, karakter peserta didik dan kebutuhan masyarakat.

Berangkat dari bentuk kurikulum tersebut, maka dalam pelaksanaan kurikulum sangat diperlukan suatu pengorganisasian pada seluruh komponennya. Dalam proses pengorganisasian ini akan berhubungan erat dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Sedangkan manajemen adalah salah satu disiplin ilmu yang implikasinya menerapkan proses-proses tersebut. Maka dalam penerapan pelaksanaan kurikulum, seorang yang mengelola lembaga pendidikan harus menguasai ilmu manajemen, baik untuk mengurus pendidikan ataupun kurikulumnya.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta bahan yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, Rusman (dalam Kamarga, 2021 dan Teoritis, 2017). UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan hasil penelitian (Teoritis, 2017) Manajemen kurikulum adalah seperangkat kemampuan dalam mengelola kurikulum, mulai dari perencanaan kurikulum hingga evaluasi kurikulum. Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi yang berbasis pada masyarakat. Lingkup manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum.

Berdasarkan paparan dari teori kurikulum di atas, dalam mewujudkan sistem pendidikan nasional sangat diperlukan kerjasama antar keluarga, sekolah, bahkan lingkungan. Suatu tujuan pendidikan dapat dicapai selain melalui pendidikan formal, juga dapat dicapai melalui pendidikan nonformal atau biasa disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler; Saputro, Sukidin, dan Ani (dalam Saputro, 2017). Dewasa ini pengembangan kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari pengembangan diri dalam suatu lembaga pendidikan (Adyanto et al., 2018:49) Di luar sana banyak sekolah yang dikenal masyarakat melalui prestasi di bidang akademik. Namun banyak juga madrasah yang dikenal oleh masyarakat melalui prestasi non akademiknya juga sebagai salah satu prestasi ekstrakurikuler atau program unggulannya (Devi & Seka, 2021). Sehingga hal inilah yang menarik perhatian masyarakat untuk memilih sekolah ini. Secara terminologis program unggulan adalah sebuah program yang dikembangkan oleh sekolah untuk mencapai keunggulan pada lulusan (*output*) pendidikannya. Untuk mencapai keunggulan tersebut maka masukan (*input*), proses pendidikan, guru dan tenaga kependidikan, manajemen, layanan pendidikan, serta sarana penunjangnya harus diarahkan untuk menunjang tercapainya tujuan tersebut (Buchari & Saleh, 2017:97).

SDIT Firdaus Mojosari adalah salah satu lembaga terbaik pada satuan pendidikan Sekolah Dasar swasta berbasis islam terpadu yang berada di wilayah Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto. Sekolah ini mampu menaungi kebutuhan peserta didik dalam pengembangan bakat, minat, dan potensi peserta didik yang tidak dimiliki oleh sekolah yang

lain. SDIT Firdaus Mojosari yang berciri khas sekolah dasar islam terpadu telah merangkum sebuah bingkai kurikulum dalam program unggulan sekolah. Dengan manajemen kurikulum yang baik pada program unggulan non akademik di SDT Firdaus ini diharapkan dapat mengasah keterampilan prestasi nonakademik untuk mewujudkan peserta didik berwawasan global, mandiri, kreatif, peran aktif, berakhlak mulia, serta memiliki wawasan kebangsaan terampil dalam hidup yang dikemas dalam wadah yang dikenal dengan nama ekstrakurikuler sekolah.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian Kurikulum

Kurikulum adalah suatu sistem yang mempunyai komponen-komponen yang saling berkaitan erat dan menunjang satu sama lain. Komponen-komponen kurikulum tersebut terdiri dari tujuan, materi pembelajaran, metode dan evaluasi. Dalam bentuk sistem ini kurikulum kurikulum akan berjalan menuju suatu tujuan pendidikan dengan adanya saling kerja sama di antara seluruh subsistemnya. Apabila salah satu dari variable kurikulum tidak berfungsi dengan baik, maka sistem kurikulum akan berjalan kurang baik dan maksimal.

Sistem Pendidikan Nasional menyatakan, kurikulum ialah kerangka rencana serta pengaturan berdasarkan standar pendidikan yang dijadikan pedoman dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Kurikulum digunakan sebagai alat dalam meraih capaian pembelajaran pada tujuan pendidikan (Ella Yulaelawati, 2004).

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta bahan yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, Rusman (dalam Teoritis, 2017). UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.

J. Galen Saylor dan William M. Alexander (dalam Masykur, 2019) *Curriculum Planning to better Teaching* mengatakan bahwa kurikulum ialah segala usaha sekolah untuk mempengaruhi anak belajar, apakah dalam ruang kelas, di halaman sekolah atau diluar sekolah termasuk kurikulum. Kurikulum juga meliputi kegiatan ekstrakurikuler. Menurut pendapat ini kurikulum itu bersifat luas meliputi semua usaha sekolah yang berhubungan dengan pengalaman siswa belajar dan terjadi bukan hanya di lingkungan sekolah, akan tetapi juga diluar sekolah dan sifatnya dapat mempengaruhi siswa dalam belajar, maka itu disebut kurikulum.

Berangkat dari bentuk kurikulum tersebut, maka dalam pelaksanaan kurikulum sangat diperlukan suatu pengorganisasian pada seluruh komponennya. Dalam proses pengorganisasian ini akan berhubungan erat dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Sedangkan manajemen adalah salah satu disiplin ilmu yang implikasinya menerapkan proses-proses tersebut. Maka dalam penerapan pelaksanaan kurikulum, seorang yang mengola lembaga pendidikan harus menguasai ilmu manajemen, baik untuk mengurus pendidikan ataupun kurikulumnya.

Pengertian Manajemen Kurikulum

Kata manajemen kurikulum terdiri dari kata manajemen dan kurikulum. Manajemen dari segi bahasa latin yakni dari kata manus yang berarti tangan serta agare berarti melakukan. Menggabungkan dua kata tersebut akan menjadi managere. Managere bila diartikan dalam bahasa inggris akan membentuk kata kerja to manage dan management dalam kata benda yang berarti pengelolaan. Manajemen diuji melalui teknik atau metode berdasarkan pengelolaan serta deretan kegunaan manajemen itu sendiri (Rohiat, 2009).

Manajemen secara istilah telah banyak didefinisikan para ahli berdasarkan sudut pandang masing-masing. Mary Parker Follet, manajemen adalah seni yang digunakan untuk menyelesaikan tugas. Dalam artian, seorang pemimpin hanya mengontrol serta mengintruksi seseorang dalam upaya mewujudkan ketercapaian suatu lembaga (Sudarwan Danim, 2009).

Manajemen bagi Terry ialah implementasi klasifikasi dan pemasukan hasil yang di idamkan melalui usaha sekelompok orang yang memiliki modal tenaga dan kemampuan. Manajemen

bagi Terry ialah implementasi klasifikasi dan pemasukan hasil yang di idamkan melalui usaha sekelompok orang yang memiliki modal tenaga dan kemampuan (George R. Terry, 1973).

Dalam penerapan pelaksanaan kurikulum, seorang yang mengola lembaga pendidikan harus menguasai ilmu manajemen, baik untuk mengurus pendidikan ataupun kurikulumnya. Berdasarkan penelitian (Teoritis, 2017) Manajemen kurikulum adalah seperangkat kemampuan dalam mengelola kurikulum, mulai dari perencanaan kurikulum hingga evaluasi kurikulum. Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi yang berbasis pada masyarakat.

Keterlibatan masyarakat dalam manajemen kurikulum dimaksudkan agar dapat memahami, membantu, dan mengontrol implementasi kurikulum, sehingga lembaga pendidikan selain dituntut kooperatif juga mampu mandiri dalam mengidentifikasi kebutuhan kurikulum, mendesain kurikulum, mengendalikan serta melaporkan sumber dan hasil kurikulum, baik kepada masyarakat maupun pemerintah. Lingkup manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum. Pada tingkat satuan pendidikan kegiatan kurikulum lebih mengutamakan untuk merealisasikan dan merelevansikan antara kurikulum nasional (standar kompetensi/kompetensi dasar) dengan kebutuhan daerah dan kondisi sekolah yang bersangkutan, sehingga kurikulum yang integritas dengan peserta didik maupun dengan lingkungan di mana sekolah itu berada.

Menurut Teoritis (2017) terdapat lima prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan manajemen kurikulum, yaitu:

- a. *Produktivitas*, hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum. Pertimbangan bagaimana agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan kurikulum harus menjadi sasaran dalam manajemen kurikulum.
- b. *Demokratisasi*, pelaksanaan manajemen kurikulum harus berasaskan demokrasi, yang menempatkan pengelola, pelaksana dan subjek didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan kurikulum.
- c. *Kooperatif*, untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam kegiatan manajemen kurikulum, perlu adanya kerja sama yang positif dari berbagai pihak yang terlibat.
- d. *Efektivitas* dan *efisiensi*, rangkaian kegiatan manajemen kurikulum harus mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan kurikulum sehingga kegiatan manajemen kurikulum tersebut sehingga memberikan hasil yang berguna dengan biaya, tenaga, dan waktu yang relatif singkat.
- e. Mengarahkan *visi*, *misi* dan *tujuan* yang ditetapkan dalam kurikulum, proses manajemen kurikulum harus dapat memperkuat dan mengarahkan visi, misi dan tujuan kurikulum.

Kegiatan manajemen kurikulum dalam konteks KTSP, Tita Lestari (dalam tidjarok, 2019:41) mengemukakan tentang siklus manajemen kurikulum yang terdiri dari empat tahap berikut.

1. Tahap perencanaan: meliputi langkah-langkah sebagai: 1) analisis kebutuhan; 2) merumuskan dan menjawab pertanyaan filosofi; 3) menentukan desain kurikulum; 4) membuat rencana induk: pengembangan, pelaksanaan dan penelitian.
2. Tahap pengembangan/pengorganisasian, meliputi langkah-langkah: 1) perumusan rasional atau dasar pemikiran; 2) perumusan visi, misi dan tujuan; 3) penentuan struktur dan isi program; 4) pemulihan dan pengorganisasian materi; 5) pengorganisasian kegiatan pembelajaran; 6) pemilihan sumber, alat dan sarana belajar; 7) penentuan cara mengukur hasil belajar.
3. Tahap implementasi/pelaksanaan atau pelaksanaan meliputi langkah: 1) penyusunan rencana pembelajaran; 2) penjabaran materi; 3) penentuan strategi dan metode pembelajaran; 4) penyediaan sumber, alat, dan sarana pembelajaran; 5) penentuan cara dan alat penilaian proses dan hasil belajar dan 6) *setting* lingkungan pembelajaran.
4. Tahap penilaian/evaluasi; untuk melihat sejauh mana kekuatan dan kelemahan dari kurikulum yang dikembangkan, baik bentuk penilaian formatif maupun sumatif. Penilaian

kurikulum dapat mencakup *context*, input, proses, produk (CIPP). Penilaian produk berfokus pada mengukur pencapaian proses pada akhir program (indentik dengan evaluasi sumatif).

C. Marsh dan K. Stafford (dalam Kamarga, 2021) , menyebutkan bahwa ada lima aspek yang akan mempengaruhi pelaksanaan kurikulum. Kelima aspek itu adalah berupa dukungan dari: 1) kepala sekolah, 2) rekan sejawat guru, 3) siswa, 4) orang tua, dan 5) unsur yang utama diri guru sendiri.

Tahap atau proses manajemen kurikulum sebagaimana dikemukakan di atas memberikan pemahaman bahwa langkah atau proses manajemen kurikulum mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian untuk memastikan bahwa tujuan kurikulum benar-benar dapat tercapai. Dengan demikian, manajemen kurikulum menjadi tanggung jawab para perencana, pelaksana dan pengawas pendidikan untuk menjamin bahwa pembelajaran berlangsung dengan baik dan menghasilkan pencapaian tujuan yang diinginkan sebagaimana ditunjukkan dalam perubahan perilaku anak didik. Dalam kondisi ini, pengetahuan anak didik terus bertambah dan berkembang, keterampilannya meningkat kepada yang lebih tinggi dan sikap kepribadiannya menjadi lebih baik.

Pengertian Kurikulum Nonakademik

Kegiatan pendidikan yang dilaksanakan diluar jam mata pelajaran guna untuk membantu pengembangan siswa yang sesuai dengan potensi, minat, bakat, dan kebutuhan melalui program kegiatan yang diselenggarakan oleh tenaga kependidikan atau pendidik yang berkompeten dan berkemampuan dan memiliki kewenangan di sekolah. Ekstrakurikuler adalah aktivitas yang berlangsung diluar jam pelajaran biasa yang dilaksanakan di sekolah maupun diluar sekolah dengan maksud untuk pengembangan wawasan dan pengetahuan yang memiliki hubungan dengan mata pelajaran, mengeksplorasi minat dan bakat serta upaya pembinaan seutuhnya.

Dalam mewujudkan sistem pendidikan nasional sangat diperlukan kerjasama antar keluarga, sekolah bahkan lingkungan. Suatu tujuan pendidikan dapat dicapai selain melalui pendidikan formal, juga dapat dicapai melalui pendidikan nonformal atau biasa disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler (Saputro, 2017). Dewasa ini pengembangan kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari pengembangan diri dalam suatu lembaga pendidikan (Adyanto, 2018) Di luar sana banyak madrasah yang dikenal masyarakat melalui prestasi di bidang akademik. Namun banyak juga sekolah yang dikenal oleh masyarakat melalui prestasi non akademiknya juga sebagai salah satu prestasi ekstrakurikuler (Putra & Kristiyandaru, 2020) Sehingga hal inilah yang menarik perhatian masyarakat untuk memilih sekolah ini. Dengan pengelolaan ekstrakurikuler maka suatu kegiatan ekstrakurikuler akan dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Zakiah & Munawaroh, 2018:43) Fungsi manajemen secara umum yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi diterapkan dalam pengelolaan fungsi manajemen ekstrakurikuler, Astafiyah (dalam Devi, 2021).

Menurut Saputro (2017), Kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam pembinaan. Peranan tersebut yaitu:

- a) Memperluas juga memperdalam pengetahuan siswa, dalam lingkup mempertajam, memperbaiki, serta memperkaya pengetahuan siswa terhadap pelajaran yang sesuai program kurikulum
- b) Menyempurnakan bimbingan pembentukan dan pemantapan terhadap nilai kepribadian siswa.
- c) Menyempurnakan bimbingan pembentukan dan pemantapan terhadap nilai kepribadian siswa.
- d) Membimbing serta mengembangkan minat, juga keterampilan, dan memperoleh hasil sesuai harapan merupakan agar memacu keinginan siswa ke ranah kemandirian, kreatif, dan percaya diri.

Secara sederhana, Kegiatan ekstrakurikuler adalah aktivitas yang berlangsung diluar jam pelajaran biasa yang dilaksanakan di sekolah maupun diluar sekolah dengan maksud untuk pengembangan wawasan dan pengetahuan yang memiliki hubungan dengan mata pelajaran,

mengeksplorasi minat dan bakat serta upaya pembinaan seutuhnya (Aliva Erhan, 2020).

Kegiatan ekstrakurikuler siswa memiliki peran penting dalam pembinaan. Peranan tersebut yaitu :

- a) Memperluas juga memperdalam pengetahuan siswa, dalam lingkup mempertajam, memperbaiki serta memperkaya pengetahuan siswa terhadap pelajaran yang sesuai program kurikulum.
- b) Menyempurnakan bimbingan, pembentukan dan pematapan terhadap nilai kepribadian siswa.
- c) Membimbing serta mengembangkan minat, bakat juga keterampilan, dan memperoleh hasil sesuai harapan merupakan agar memacu keinginan siswa ke ranah kemandirian, kreatif dan percaya diri.

Sedangkan fungsi yang hendak dicapai dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah (Lina Apriliani, Ali Imron, 2018):

- a) Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkapotensi, minat dan bakat siswa.
- b) Sosial, yaitu berfungsi sebagai pengembangan rasa tanggung jawab sosial siswa.
- c) Persiapan karier, berfungsi sebagai pengembangan kesiapan karier siswa. Karena sasaran dari ekstrakurikuler adalah siswa.

Konsep Program Unggulan

Pengertian program menurut bahasa adalah sebuah rancangan akan dilaksanakan (KBBI). Sedangkan menurut istilah program adalah serangkaian petunjuk berupa perintah-perintah yang disusun untuk melaksanakan suatu tugas yang akan dikerjakan (Sujatmiko, 2021:223). Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa program yaitu sebuah rancangan petunjuk berbentuk perintah yang disusun untuk melaksanakan tugas yang akan dikerjakan. Selanjutnya, pengertian unggulan menurut bahasa berasal dari kata unggul yang artinya lebih tinggi, pandai, kuat daripada yang lain, dan terbaik, sehingga kata unggulan dapat diartikan sesuatu yang diunggulkan atau sesuatu yang diupayakan untuk menjadi lebih baik (KBBI).

Secara terminologis program unggulan adalah sebuah program yang dikembangkan oleh sekolah untuk mencapai keunggulan dalam keluaran (*output*) pendidikannya. Untuk mencapai keunggulan tersebut maka masukan (*input*), proses pendidikan, guru dan tenaga kependidikan, manajemen, layanan pendidikan, serta sarana penunjangnya harus diarahkan untuk menunjang tercapainya tujuan tersebut (Buchari & Saleh, 2017:97).

Menurut peneliti dalam penerapannya, program unggulan memiliki tujuan dengan maksud menjadikan program unggulan sebagai wadah untuk terwujudnya keluaran pendidikan yang unggul. Maksud keluaran yang unggul ialah terwujudnya siswa yang berakhlakul karimah, menguasai ilmu pendidikan serta memiliki bakat yang dikuasai.

Menurut Qomarudin (2020), dibentuknya suatu kelas program unggulan di berdasarkan beberapa tujuan, yaitu sebagai berikut:

- a. Menyiapkan anak didik yang cerdas, berakhlak, bertaqwa serta beriman kepada Allah SWT, mempunyai wawasan, pengetahuan, serta keterampilan.
- b. Adanya peluang kepada peserta didik yang mempunyai kecerdasan lebih untuk mendapatkan pelayanan secara khusus untuk mempercepat pengembangan minat dan bakat yang dimiliki siswa.
- c. Memberi peluang pada siswa untuk menguasai serta memahami ilmu pengetahuan juga keterampilan yang sesuai ketetapan kurikulum.
- d. Memberi penghargaan kepada siswa berprestasi.
- e. Menjadikan siswa sebagai lulusan yang unggul di ilmu pendidikan, berakhlak, serta memiliki keterampilan berdasarkan tingkat perkembangan, Menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) unggul, berprestasi, dan berakhlakul karimah. Rochadi Yadi

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Pendekatan Kualitatif (*Qualitative Research*). (Lexy J. Moleong, 2018) menyatakan, kualitatif merupakan suatu tata cara penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif berupa kata atau ungkapan dan pendapat, baik itu berupa kata secara lisan atau tulisan serta perilaku yang dapat di amati. Rancangan penelitian ini menggunakan metode studi kasus, dimana penelitian akan memperoleh informasi yang mendalam mengenai topik yang sedang diteliti yakni Implementasi Manajemen Kurikulum Pada Program Unggulan Non Akademik Di SDIT Firdaus Mojosari. Subjek penelitian yang dipilih sebagai informan diantaranya, kepala sekolah, waka kurikulum, guru dan peserta didik. Lokasi penelitian dilaksanakan di SDIT Firdaus Kelurahan Kauman Gang 1, Mojosari Kabupaten Mojokerto.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Teknik analisis data yang meliputi kondensasi data dan penyajian data. Uji keabsahan data dilakukan melalui uji kredibilitas yang meliputi triangulasi sumber, triangulasi metode, *membercheck*, dan kecukupan bahan referensi; uji dependabilitas, uji transferabilitas dan uji konfirmabilitas. Penelitian dengan pendekatan kualitatif yang diamati penulis berdasarkan pertimbangan - pertimbangan yakni, data yang dianalisis merupakan data alamiah yang terkait dengan SDIT Firdaus Mojosari, data yang diperoleh langsung dari sumber data mengenai implementasi manajemen kurikulum yang terkait dengan pelaksanaan program unggulan nonakademik.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini dijelaskan hasil penelitian dan sekaligus diberikan pembahasan yang komprehensif. Hasil dapat disajikan dalam bentuk gambar, grafik, tabel dan lain-lain yang membuat pembaca mudah memahami. Pembahasan dapat dilakukan dalam beberapa sub bab.

4.1. Hasil Penelitian

SDIT Firdaus Mojosari adalah salah satu lembaga terbaik pada satuan pendidikan Sekolah Dasar swasta berbasis islam terpadu yang berada di wilayah Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto. Sekolah ini mampu menaungi kebutuhan peserta didik dalam pengembangan bakat, minat, dan potensi peserta didik yang tidak dimiliki oleh sekolah yang lain. SDIT Firdaus Mojosari yang berciri khas sekolah dasar islam terpadu telah merangkum sebuah bingkai kurikulum dalam program unggulan sekolah. Program unggulan dapat mengasah keterampilan prestasi nonakademik untuk mewujudkan peserta didik berwawasan global, mandiri, kreatif, peran aktif, berakhlak mulia, serta memiliki wawasan kebangsaan terampil dalam hidup.

Berikut adalah beberapa program unggulan non akdaemik yang ada di SDIT Firdaus Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto :

No	Program Unggulan
1	Olimipade MIPA
2	Pembinaan Siswa Teladan
4	Tahsin Al-Qur'an
5	Tahfidz Al-Qur'an (Program Gema Juza)
6	Pembelajaran Kitab Dasar
7	Taekwondo
8	Karate
9	Da'i cilik
10	Kepramukaan
11	Handycraft
12	Renang
13	Alat Musik Tradisional (Angklung dan Perkusi)
14	Seni Tari
15	Drumband
16	Pembinaan Munaqosah

4.2. Pembahasan

Sesuai dengan hasil penelitian yang ditemukan, peneliti memperoleh data tentang implementasi manajemen kurikulum pada program unggulan nonakademik di SDIT Firdaus Mojosari Mojokerto. Penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, selanjutnya dianalisis dengan teori-teori yang telah peneliti pada kajian teori. Data-data tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Kurikulum Pada Program Unggulan Nonakademik di SDIT Firdaus Mojosari Mojokerto

Mencermati hasil temuan Pertama, perencanaan kurikulum berpengaruh terhadap pengembangan serta tujuan kurikulum yang digunakan sebagai penghubung teori pendidikan. Perencanaan kurikulum tidak dilakukan oleh sepihak saja serta dengan keputusan orang tertentu saja. Berdasarkan kesesuaian hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa perencanaan kurikulum pada program unggulan dilakukan dengan melibatkan tim pengembangan kurikulum dengan melalui persetujuan yayasan untuk mendapatkan izin operasional. Adapun yang tergabung kedalam tim pengembangan kurikulum yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, koordinator program unggulan dan guru. Perencanaan kurikulum dilakukan dengan menganalisa standar nasional pendidikan, kebutuhan serta konteks kurikulum.

SDIT Firdaus Mojosari sudah memiliki lima program unggulan yang berawal dari tiga program unggulan. Perubahan tersebut menyatakan bahwa adanya pelaksanaan perencanaan kurikulum yang dilakukan terhadap program unggulan secara terus menerus. Selain itu, SDIT Firdaus Mojosari membangun kerja sama dengan beberapa instansi dan tempat pelatihan resmi dalam menunjang prestasi siswa dalam mengembangkan bakat dan minat.

Upaya tersebut dilakukan untuk memberikan apresiasi pengakuan berupa sertifikat bagi siswa yang memiliki kemampuan khusus/lebih dalam penguasaan praktik sesuai bidang program unggulan masing-masing.

b. Pengorganisasian Kurikulum pada Program Unggulan Nonakademik di SDIT Firdaus Mojosari Mojokerto

Dalam temuan penelitian kedua, kepala sekolah membentuk wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan koordinator program unggulan dalam hal pengorganisasian kurikulum. kedua bagian bidang tersebut turut mengerjakan tugas kepala sekolah dalam pelaksanaan pengorganisasian kurikulum. Bahkan dalam pelaksanaannya terdapat komponen pengorganisasian kurikulum yang dilakukan telah berlangsung secara maksimal sesuai profil rencana program unggulan sekolah. Adapun Komponen tersebut ialah sudah terlaksananya program unggulan secara maksimal dalam kegiatan memotivasi siswa terhadap program unggulan dan perekrutan guru kelas program unggulan. Dalam artian bahwa, setiap pengajar yang ada pada kelas program unggulan sesuai berdasarkan keahlian bidang masing-masing.

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan fungsi pengorganisasian yaitu terkait dengan pengelompokan tugas, siapa yang mengerjakan, keputusan tugas yang akan dikerjakan, siapa yang melaporkan kepada siapa dan di mana keputusan dibuat serta terdapat konsep wewenang, pendelegasian, serta tanggung jawab. Selain itu, Tita Lestari (dalam tidjarok, 2019:41) dalam pengorganisasian perlu dilakukan beberapa hal berikut: 1) staf untuk melaksanakan rencana, 2) pembagian kerja serta pengelompokan, 3) pembentukan struktur kewenangan, 4) penentuan prosedur serta metode kerja, dan 5) pemilihan, pelatihan, dan pemberian informasi.

Dengan demikian pada fungsi pengorganisasian terdapat kerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Merujuk pada pendapat para ahli di atas, pelaksanaan fungsi pengorganisasian kurikulum pada program unggulan di SDIT Firdaus Mojosari sudah sepenuhnya

terlaksana dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan pelaksanaan program motivasi untuk siswa kelas program unggulan dalam mengembangkan bakat dan minat, dan perekrutan guru pada program unggulan di SDIT Firdaus Mojosari telah berlangsung dengan maksimal.

Selain itu, peneliti juga memperoleh data bahwa guru-guru pengajar dan yang membidangi program unggulan adalah guru-guru yang memang berlatar belakang pendidikan khusus dengan masa pendidikan dan masa pengabdian yang sudah mempunyai sebelum menjadi pengajar pada program unggulan nonakademik di SDIT Firdaus Mojosari. Hal tersebutlah yang mendukung pelaksanaan pengorganisasian kurikulum pada program unggulan terlaksana dengan baik.

c. Pelaksanaan Kurikulum pada Program Unggulan Nonakademik di SDIT Firdaus Mojosari Mojokerto

Mencermati temuan ketiga, peranan kepala sekolah SDIT Firdaus Mojosari ikut membantu guru pada kegiatan supervisi untuk mengatasi dan menemukan permasalahan yang sedang dihadapi. Tidak hanya itu, kepala sekolah juga senantiasa memberikan masukan serta arahan terhadap pelaksanaan kurikulum pada program unggulan. Selain itu, dalam menjalankan fungsi pelaksanaan kurikulum pada program unggulan guru melangsungkan pembelajaran menurut model dan prinsip belajar yang sesuai terhadap kurikulum yang telah berlaku. Pengawasan disiplin guru juga dilaksanakan oleh waka kurikulum SDIT Firdaus Mojosari untuk pelaksanaan program yang direncanakan oleh kepala sekolah. Dari hal tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan baik kepala sekolah dengan waka kurikulum pada pelaksanaan program unggulan secara khusus.

Ditinjau dari pelaksanaan kurikulum terhadap pembelajaran pada program unggulan, bahwa telah terlaksana pembelajaran pada program unggulan sesuai dengan penjadwalan mata pelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu, Pelaksanaan pembelajaran pada program unggulan dibina oleh guru-guru yang ahli dalam bidangnya sehingga proses belajar mengajar pada program unggulan terlaksana secara efektif. Hal tersebut juga didukung oleh keikutsertaan kepala sekolah dalam pelaksanaan kurikulum pada program unggulan.

Sementara itu, pendapat C. Marsh dan K. Stafford yang dikutip dalam Kamarga (2021), menyebutkan bahwa ada lima aspek yang akan mempengaruhi pelaksanaan kurikulum. Kelima aspek itu adalah berupa dukungan dari: 1) kepala sekolah, 2) rekan sejawat guru, 3) siswa, 4) orang tua, dan 5) unsur yang utama diri guru sendiri. Selanjutnya, yang menentukan sekolah dapat mewujudkan program sekolah atau tidak terletak pada peran kepala sekolah dalam penerapan fungsi pelaksanaan kurikulum. Sehingga, fungsi perencanaan, pengorganisasian serta koordinasi yang sudah disusun akan dibuktikan ketercapaiannya dalam penerapan fungsi pelaksanaan kurikulum. Dengan demikian, berdasarkan teori yang telah tersebut di atas, bahwa fungsi pelaksanaan kurikulum pada program unggulan di SDIT Firdaus Mojosari telah terlaksana dengan maksimal sebagaimana dalam profil kelas program unggulan yang telah direncanakan.

d. Pengawasan dan Evaluasi Kurikulum pada Program Unggulan Nonakademik di SDIT Firdaus Mojosari Mojokerto.

Dalam temuan keempat, pelaksanaan pengawasan dan evaluasi pada program unggulan dilakukan oleh guru, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, koordinator program unggulan dan kepala sekolah SDIT Firdaus Mojosari. Fokus pertama pengawasan dan evaluasi kurikulum yaitu mewujudkan pencapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM) nilai siswa yang telah ditetapkan. Setelah itu terfokus pada guru terhadap pelaksanaan evaluasi kurikulum. Kegiatan evaluasi yang terjadwal ialah setiap per trimester, per semester, dan di akhir tahun ajaran. Wakil kepala sekolah bagian kurikulum, koordinator program unggulan dan guru pengajar pada program unggulan melakukan pengumpulan data evaluasi kurikulum yang selanjutnya data tersebut

disampaikan kepada tim pengembangan kurikulum untuk dijadikan bahan pertimbangan evaluasi. Pelaksanaan evaluasi dilakukan melalui pemeriksaan dokumen kurikulum, wawancara, dan supervisi kelas.

Selain itu, wakil kepala sekolah bagian kurikulum berperan membantu kepala sekolah dalam melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dan respon koordinator program unggulan terhadap pelaksanaan program unggulan melalui wujud pengawasan dan tindakan evaluasi terhadap proses belajar mengajar.

Menurut Sudarsono, peran seorang kepala sekolah sangatlah perlu dalam mengendalikan sistem evaluasi, agar evaluasi dapat terlaksana sesuai dengan harapan. Kerja sama kepala sekolah dengan guru juga diperlukan untuk melaksanakan evaluasi dengan maksimal sehingga hasil evaluasi merupakan hasil dari belajar siswa yang sebenarnya. Dengan demikian prestasi siswa yang diraih merupakan kerja keras siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Evaluasi yang dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab dan objektif dapat mengukur kemampuan siswa yang selanjutnya berdampak pada peningkatan mutu yang berkelanjutan. Evaluasi kurikulum merupakan penilaian yang dilakukan secara sistematis dan terukur untuk menentukan tingkat pencapaian kurikulum. Evaluasi sendiri dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data atau bukti terhadap pelaksanaan kurikulum dan hasil belajar. Pelaksanaan kurikulum adalah suatu proses implementasi kurikulum, sedangkan hasil belajar adalah dampak langsung yang dapat dilihat dari pencapaian kompetensi peserta didik. Dengan demikian, terdapat dua hal penting terhadap penilaian kurikulum yang sesungguhnya, yaitu proses dan hasil belajar. Berdasarkan pendapat ahli di atas, pelaksanaan fungsi pengawasan dan evaluasi kurikulum pada program unggulan nonakademik sudah berjalan dengan sebagaimana mestinya. Pengawasan dan evaluasi kurikulum pada program unggulan melibatkan guru, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, koordinator program unggulan, dan kepala sekolah sebagai pengendali evaluasi.

e. Pengembangan Kurikulum pada Program Unggulan Nonakademik di SDIT Firdaus Mojosari Mojokerto

Dalam temuan kelima, pelaksanaan pengembangan kurikulum dilaksanakan oleh tim pengembangan kurikulum. Adapun personel pelaksana pengembangan kurikulum SMPTI Al-Hidayah Kutorejo terdiri dari kepala sekolah, waka kurikulum, koordinator program unggulan dan guru. Setiap masing-masing bidang dan bagian mempersiapkan hasil data evaluasi yang telah dilakukan selama tahapan tertentu, kemudian data tersebut akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan menganalisis konteks, kebutuhan dan standar nasional pendidikan untuk pemenuhan standarisasi pengembangan kurikulum pembelajaran.

Selain itu, dalam praktiknya SDIT Firdaus Mojosari telah melaksanakan pengembangan kurikulum pada program unggulan yang berjalan secara efektif yaitu dengan menyesuaikan kondisi/karakteristik terhadap pengembangan kemampuan siswa.

Berdasarkan teori Beauchamp's sebagaimana dikutip oleh Fitriyah (2020), menyatakan bahwa ada lima langkah penting dalam pengembangan kurikulum, yaitu, a) menentukan arena pengembangan kurikulum yang dilakukan, b) menetapkan personalia yang turut serta terlibat dalam pengembangan kurikulum, c) mengorganisasikan dan menentukan prosedur perencanaan kurikulum yang meliputi penentuan tujuan, materi pelajaran dan kegiatan belajar secara sistematis di sekolah, d) melaksanakan kurikulum yang membutuhkan kesiapan semua pihak, e) melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum oleh guru, desain kurikulum, hasil belajar siswa dan keseluruhan sistem kurikulum. Selain itu, pengembangan kurikulum diharap berdasarkan dasar yang telah direncanakan; implementasi ialah pelaksanaan kurikulum; dan evaluasi ialah menilai kurikulum secara komprehensif dan sistematis apakah sudah dilaksanakan atau belum dilaksanakan.

Dengan demikian, fungsi pengembangan kurikulum pada program unggulan nonakademik di SDIT Firdaus Mojosari sudah berjalan secara optimal sebagaimana yang diperoleh dari hasil evaluasi kurikulum untuk tindak lanjut pelaksanaan pengembangan kurikulum.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi data dan analisis yang penulis paparkan, maka dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa

- a. Pengimplementasian manajemen kurikulum pada program unggulan nonakademik di SDIT Firdaus Mojosari telah terlaksana dengan optimal dan efektif. Pengimplementasian manajemen kurikulum pada program unggulan nonakademik di SDIT Firdaus Mojosari merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah, waka kurikulum, koordinator program unggulan dan guru dalam mencapai standar kelulusan yang berwawasan dan berkompetensi.
- b. Pengorganisasian kurikulum pada program unggulan di SDIT Firdaus Mojosari yaitu kepala sekolah memberdayakan waka kurikulum dan koordinator program unggulan. Bentuk pengorganisasian yang dilakukan adalah dengan melakukan pembagian tugas kepada anggota program unggulan oleh koordinator program unggulan yang berada dalam pengawasan kepala sekolah dan bimbingan waka kurikulum.
- c. Pelaksanaan kurikulum pada program unggulan di SDIT Firdaus Mojosari Kutorejo dilakukan dengan melakukan kegiatan pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum yang dilakukan oleh kepala madrasah. Selain itu, kepala madrasah memberi wewenang kepada wakil kepala madrasah maupun guru untuk melakukan rapat kecil (breefing) pada setiap pagi sebagai guna membicarakan kemajuan ataupun kekurangan yang ada.
- d. Pengawasan dan evaluasi kurikulum pada program unggulan nonakademik di SDIT Firdaus Mojosari dilakukan oleh kepala sekolah, waka kurikulum dan koordinator program unggulan. Pelaksanaan evaluasi dilakukan terhadap pencapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan selanjutnya terhadap pelaksanaan kurikulum oleh guru pengajar pada program unggulan. Pengevaluasian dilaksanakan dengan memeriksa dokumen kurikulum, wawancara, dan supervisi kelas oleh kepala sekolah SDIT Firdaus Mojosari dibantu oleh waka kurikulum dan koordinator program unggulan.
- e. Pengembangan kurikulum pada program unggulan nonakademik di SDIT Firdaus Mojosari adalah dengan melibatkan para kepentingan pendidikan yaitu yang terdiri dari kepala sekolah, waka kurikulum, koordinator program unggulan dan guru pengajar pada program unggulan. Pengembangan kurikulum pada program unggulan nonakademik dilakukan dengan menganalisis konteks, kebutuhan dan standar nasional pendidikan untuk pemenuhan standarisasi pengembangan kurikulum pembelajaran kepentingan pendidikan yaitu yang terdiri dari kepala sekolah, waka kurikulum, koordinator program unggulan dan guru pengajar pada program unggulan.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyusunan jurnal ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs.H.Ahmad Irfan Khomsun, M.Pd dan Dra.Hj. Jauharoh Said, M.Pd selaku orang tua
2. Ach. Ulil Abshor, S.Pd.I., M.Si selaku suami
3. Ibu Dr. Nunuk Hariyati, M.Pd selaku dosen pembimbing 1 dan Ibu Dr. Erny Roesminingsih, M.Si selaku dosen pembimbing 2
4. Penulis juga berterimakasih kepada dewan redaksi jurnal mandala yang membantu dalam mereview artikel ini sehingga dapat dipublikasikan.

7. DAFTAR PUSTAKA

Adyanto, S. P., Fajriyah, K., Pendidikan, F. I., & Semarang, U. P. (2018). *KARAKTERISTIK SISWA ANGGOTA EKSTRAKULIKULER PENCAK SILAT DITINJAU DARI NILAI*

KARAKTER salah satu upaya yang diamanatkan Undang-Undang Republik Indonesia Sistem Pendidikan Nasional yang lebih tinggi dari pendidikan moral , tetapi bagaimana. 1, 46–52.

- Ali Idrus. (2009). *No Title* (03 ed.). Perpustakaan Pusat (Kampus III).
- Aliva Erhan. (2020). Manajemen Kurikulum Berbasis Akhlak, Nilai, dan Moral di Pondok Pesantren Darussalam Gontor. *Manajemen Kurikulum, 1i2*, 447.
- Qomar. (2021). MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM. *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.18592/moe.v7i2.5429>
- Buchari, A., & Saleh, E. M. (2017). Merancang Pengembangan Madrasah Unggul. *Journal of Islamic Education Policy, 1(2)*, 95–112. <https://doi.org/10.30984/j.v1i2.429>
- Devi, A. D., Na'imah, N., & Dinana, A. (2021). Non-Academic Achievement Improvement Through Extracurricular. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 7(2)*, 283. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.283-292.2021>
- Devi, A. D., & Seka, A. (2021). Konsep Evaluasi Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an Beserta Implikasinya. *Jurnal For Islam Studies: Al-Afkar, 4(1)*, 42–52.
- Ella Yulaelawati. (2004). *No Title*. Pakar Raya.
- Fitriyah, I. (2020). Manajemen Kurikulum Dalam Perspektif Beauchamp. *JUMPA: Jurnal Manajemen Pendidikan, 1(1)*, 16–27.
- George R. Terry. (1973). *The Principles Of Management*. Illinois.
- Kamarga, H. (2021). Peran Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum. *Inovasi Kurikulum, 1(1)*, 26–33. <https://doi.org/10.17509/jik.v1i1.35609>
- Lexy J. Moleong. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Lina Apriliani, Ali Imron, and I. A. (2018). Manajemen Ekstrakurikuler Eco Smart Program Bank Sampah Dalam Memberikan Kontribusi Pembayaran Sumbangan Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan, 1(2)*, 39–132.
- Masykur, R. (2019). Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum. In *Aura Publisher* (Issue September).
- Putra, R. P., & Kristiyandaru, A. (2020). Manajemen ekstrakurikuler olahraga di SMP Dr. Soetomo Surabaya. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan, 08(02)*, 29–35.
- Qomarudin, A. (2020). Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam Melalui Program Unggulan. *Ta'limuna: Jurnal Pendidikan Islam, 9(2)*, 133–152.
- Rohiat. (2009). *Manajemen Sekolah Teori Dasar dan Praktik*. Aditama.
- Saputro, R. R., Sukidin, S., & Ani, H. M. (2017). Manajemen Ekstrakurikuler Non-Akademik Siswa di SMA Muhammadiyah 3 Jember. *Jurnal Edukasi, 4(3)*, 49. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v4i3.6302>
- Sudarwan Danim. (2009). *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan*. Rineka Cipta.
- Teoritis, S. K. (2017). *Manajemen kurikulum: 1(36)*, 318–330.
- tidjarok, hikam. (2019). Manajemen Kurikulum. *Pengelolaan Kurikulum, 1*–208.
- Zakiah, Q. Y., & Munawaroh, I. S. (2018). Manajemen Ekstrakurikuler Madrasah. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management, 3(1)*, 41–51. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i1.3281>